



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BARUMUN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

WARDIAH HASIBUAN

NIM. 1720100146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BARUMUN
SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

WARDIAH HASIBUAN
NIM. 1720100146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BARUMUN`
SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

WARDIAH HASIBUAN
NIM. 170100146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 196512231991032001



PEMBIMBING II

MuhHson, M.Ag
NIP. 197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Wardiah Hasibuan**

Lampiran :

Padangsidempuan, 12, April, 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Wardiah Hasibuan** yang berjudul: "**Penerapam Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Barumun**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A

NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag

NIP. 197012282005011003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Barumun*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 April 2023

Pembuat Pernyataan



Wardiah Hasibuan
NIM. 1720100146

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardiah Hasibuan
NIM : 1720100146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Barumun bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 April 2023
Pembuat Pernyataan




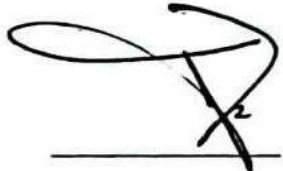
Wardiah Hasibuan
NIM. 1720100146

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

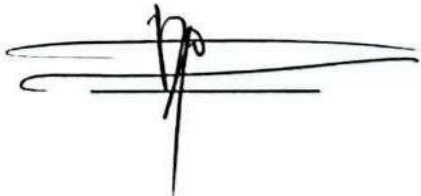
NAMA : Wardiah Hasibuan
NIM : 17 201 00146
JUDUL : **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF**
SKRIPSI **DENGAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)**
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BARUMUN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

2.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

4.	<u>Drs. Dame Siregar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 23 Mei 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 81,25/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Barumun

Ditulis oleh : Wardiah Hasibuan

Nim : 17 201 00146

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 12 April 2023
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wardiah Hasibuan

Nim : 1720100146

Judul : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Barumun

Tahun : 2023

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barumun melalui penerapan metode *two stay two stray* (TSTS)

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barumun dan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Barumun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajarankooperatif *two stay two stray* (TSTS) Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Barumun dan mengetahui peningkatan hasil motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Barumun.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa klas VII SMP Negeri 2 Barumun yang berjumlah 25 siswa, instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliuti lembar observasi dan indikator motivasi belajar, yang digunakan adalah analisis dan deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Barumun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penigkatan pada setiap indikator motivasi belajar siswa dari siklus I ke- siklus II peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 14% dari skor rata rata siklus I sebesar 73% menjadi sebesar 87%dari skor rata-rata motivasi belajar siswa siklus II

ABSTRACT

Name: Wardiah Hasibuan

Nim : 1720100146

Title : Application of Cooperative Learning Using Two Stay Two Stray (TSTS) Method In Creashing Student Learning Motivation in Class VII SMP Negei 2 Barumun

Year : 2023

This study aims to increasethe learning motivation of class VII students of SMP Negeri 2 Barumun through the application of the two stay two stray (TSTS) method

The formulation of the problem I this study is how to apy the two stay two stray (TSTS) cooperative Learning model in Islamic Religious Education lesson for class VII student of Barumun 2 Middle School and whether the application of the two stay two stray (TSTS) cooperative learning modelcan increase student learning motivation in class VII SMP Negeri 2 Barumun. The purpose of this study was to determine the application of two stay two stray (TSTS) cooperative learning in Islamic Regious Education lessons for students in class VII SMP Negeri 2 Barumun and to determine the increase in the result of learning motivation in Islamic ReligiousEducation lessons by using the two stay two stray cooperative learning model (TSTS) students in class VII SMP Negeri 2 Barumun.

This reseach is aclassroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of fous stages: planning, observation, reflection, the subjects of thie research wer class VII Students of SMP Negeri 2 Barumun, totaling 25 students. The instruments used in this study include observation sheets and indicators of learning motivation, which used quantitative analysis and descriptyive in the form of persentages.

Based on the research result, it was concluded that the application of the two stay two stray (TSTS) methid could increase student motivation in class VII SMP Negeri 2 Barmun. The result showed that there was an increasein each indicator of student leaning motivation from cycle I to sycle II, increasing the average score og student learning motivation by 17% from the average score of cycle I by 70% to 87% of the average score of learning motivation cycle II stude.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ahamdulillahi robbil ‘alamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT, yang berkat rahmad dan hidayah-nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Barumon.”

Solawat serta salam kita limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Besar Muhammad Shallahu ‘Alaihi Wasallam. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Akan tetapi penulis juga menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya, dan tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu berkenan dan meluangkan waktunya dan selalu

bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Sebagai wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M. A Sebagai wakil Rektor bidang administrasi umum. Perencanaan dan keuangan serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M. Ag sebagai wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ibu Lelya Hilda , M. Si sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
4. Ibu Dwi Maulida Sari M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memerikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materi kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi S. Ag, S.S., M.Hum, selaku kepala UPT pusat perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Kepala SMP Negeri 2 Barumon, Guru-guru dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Barumon yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua yaitu ayahanda H. Muhammad Idris Hasibuan dan Ibunda tercinta Nur Mina Lubis, telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari doa maupun material serta dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga orangtua tercinta diberi kesehatan dan diberi umur panjang yang barokah.
8. Kepada Abang Ali Amran Hasibuan S.Pd, Abang Ahmad Arpan Hasibuan ST Adek saya Hamida Hasibuan, Arwina Hasibuan dan tidak lupa dengan adek tercinta saya si kembar Dinda Mutiah Hasibuan dan Ikhfan Hasan Hasibuan yang telah memberikan doa serta dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga orangtua tercinta diberi kesehatan dan beri umur panjang yang barokah.
9. Kepada sahabat saya Nurida Hasibuan, khodijah julinar hasibuan dan adek khos Wisma Khadijah khususnya kamar 4 yang bernama Devi Amsaroh Harahap, Syafna Lasmita Harahap Yessy Aqila Hareva. Yang memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua dapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, April 2023
Penulis

Wardiah Hasibuan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Model Pembelajaran	12
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Learning.....	12
b. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif	14
c. Pengertian <i>Two Stay Two Stray</i>	20
d. Langkah –langkah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe Two Stay Two Stray.....	25
e. Karakteristik Model Pembelajaran Two Stay Two Stray	27
2. Motivasi Belajar	28

B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian	34
C. Latar dan Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Prosedur Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	42
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
1. Siklus I.....	50
2. Siklus II.....	64
B. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa ke masa mengalami kemajuan yang sangat pesat, perubahan ini tengah terjadi di kalangan masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang maju menuntut kita untuk mempersiapkan dengan matang pula, tenaga pengajar juga dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian.¹

Zaman modern ini banyak hal yang harus diperbaiki mulai dari tatanan kehidupan sampai pola pikir dari seorang manusia untuk sadar bahwa agar bisa bertahan dan mampu bersaing di era globalisasi yang diperlukan pendidikan yang benar-benar membekali mereka dan keterampilan yang sesuai kebutuhan dan tuntutan yang ada. Orang yang memiliki bekal yang memadai akan mampu beradaptasi secara cepat dan mudah mengatasi permasalahan yang ada. Sehingga tidak terlena dengan dunia yang canggih pada saat ini. Melalui pendidikan generasi muda saat ini harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk lebih kritis, kreatif, kompetitif dan kooperatif.²

¹ Martini Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), hlm. 1

² Ngalim Purwanto *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 29

Sebagaimana pendapat Syaiful Bahri bahwa cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mengikuti strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa Seorang guru sebaiknya selalu menggunakan metode dalam proses belajar mengajarnya, selain itu juga dalam poses belajar mengajar terjadi interaksi ada dua arah antara pengajar dan peserta didik, kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan akan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan pelajaran dengan baik, dan merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini akan berdampak pada proses mengajar dan hasil mengajar dan hasil belajar peserta didik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, juga dituntut dapat terampil dalam memilih dan menggunakan strategi mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya.

³ Syaiful Bahri Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surakarta: UNS Press,2006), hlm. 74

Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai model pembelajaran, baik mengenai kebaikan model pembelajaran maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Adapun KKM Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut adalah 70, sedangkan yang diperoleh kebanyakan siswa ketika belajar PAI hanya <70 hasil tersebut diketahui dari wawancara peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Guru juga mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi PAI dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pada saat proses belajar mengajar, siswa sungkan untuk bertanya ketika tidak mengerti, misalnya siswa masih kurang paham tentang materi pembelajaran PAI dan adanya rasa malas untuk mengikuti pelajaran karena siswa masih perlu membutuhkan pemahaman tentang pembelajaran PAI tersebut.⁴

Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa tersebut mau belajar karena siswa adalah subyek utama dalam belajar. pembelajaran Agama

⁴ Suaibah Nasution Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumon, *Wawancara* Tanggal 17 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan informasi untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif *learning Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar siswa belajar dalam kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa dalam anggota kelompoknya harus sama dan saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.⁵

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu tipe *two stay two stray* (TSTS) metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) membagi siswa menjadi kelompok heterogen dimana masing-masing kelompok

⁵ Isjoni *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfaberta 2009), hlm. 12

terdiri dari empat siswa dimana dua siswa bertugas untuk tinggal di dalam kelompok (*stay*) dan dua siswa lainnya bertugas untuk bertamu ke kelompok lain untuk bertamu (*stray*). Mereka berdiskusi dan bekerjasama di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan kasus atau menggali materi yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai berdiskusi dua siswa (*stray*) dari setiap kelompok harus bertamu untuk menggali informasi dari kelompok lain. Dua siswa (*stay*) yang tetap berada dikelompoknya bertugas untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada anggota kelompok lain yang bertamu. Setelah siswa yang bertamu mendapatkan cukup informasi dari kelompok lain, mereka akan kembali kekelompok asalnya untuk kemudian melaporkan apa yang mereka dapatkan dari kelompok lain untuk kemudian merangkum keseluruhan informasi.⁶

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa (peserta didik). Selain itu penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, dan sebagai siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa lainnya sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar hasil belajarnya efektif adalah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) melalui metode ini guru dapat mencoba membangun kesadaran siswa. Karena siswa perlu diajarkan untuk

⁶ Istarani, *Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 201

memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dan pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang ia miliki.⁷

Metode *two stay two stray* (TSTS) lebih cepat dapat mempengaruhi daya ingat peserta didik melalui pemecahan masalah yang mereka selesaikan sendiri. Karena mereka secara kelompok dapat menyelesaikan masalah dengan mudah dalam hal pembelajaran. Dan metode ini dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman dan pemikiran siswa dengan siswa lainnya melalui berbagai kegiatan perolehan, analisis, dan informasi untuk memotivasi supaya dapat memecahkan masalah yang dalam pembelajaran.⁸

Two stay two stray (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini juga sangat mudah untuk mengeluarkan pendapat bagi setiap siswa yang pasif sebelumnya, dan metode *two stay two stray* (TSTS) membantu guru dapat mengarahkan pembelajaran dengan mudah dan simple.

Maka penulis mengambil judul tentang: ***Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) dalam***

⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 141

⁸ Nanag Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 56

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di kelas VII di SMP Negeri 2 Barumon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan guru ketika menerangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Beberapa siswa masih ada yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah seputar penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam memotivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Barumon.

D. Batasan Istilah

1. Motivasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Serangkaian usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak

melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat keputusan dengan perbuatannya.⁹

Menurut Sudirman Motivasi adalah “Serangkaian usaha motivasi untuk kondisi-kondisi tertentu sehingga orang tersebut mau dan ingin melaksanakan sesuatu dan apabila ia tak ingin maka ia akan berusaha menghindari dan meninggalkan yang tidak ia sukai.”¹⁰

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang mempengaruhi kegiatan dalam merubah tingkah laku melalui latihan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari tujuan yang dilandasi motivasi belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Two stay two stray (TSTS) artinya dua tinggal dua tamu merupakan struktur dalam model *Blended learning* yang sifatnya kooperatif sehingga siswa dipacu untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran yang sifatnya kooperatif ini dibagi menjadi beberapa kelompok dimana 1 kelompoknya terdiri dari beberapa orang. Metode ini dapat diterapkan di semua mata pelajaran dan tingkatan usia anak didik.¹¹

Suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi kepada anggota kelompok lain. Semua anggota kelompok menjadi aktif dan menekankan mereka untuk memahami materi yang didiskusikan karena akan disampaikan kepada temannya dari kelompok lain (tahap *stay*) dan dari kelompoknya sendiri (tahap *stray*).

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 560

¹⁰ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 75

¹¹ Miftahul Huda *Cooperative Learning (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) hlm. 14*

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang paling penting untuk memberikan arah pada suatu penelitian. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barumun
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Barumun?

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barumun.
2. Mengetahui peningkatan hasil motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Barumun

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, *model two stay two stray* (TSTS) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya Pendidikan Agama Islam
2. bagi guru, mempermudah guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan menjadi salah satu masukan dan bahan kontribusi untuk peningkatan sekolah dikelas VII SMP Negeri 2 Barumun dalam rangka memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan system pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai calon guru mendapat pengalaman secara langsung dalam menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa terutama dalam pokok bahasan, menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi juga dengan sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang didalamnya mencakup yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian pustaka yang didalamnya mencakup yaitu: kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan

Bab III, berisi Metodologi Penelitian yang didalamnya mencakup yaitu: Lokasi dan Waktu, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, validitas instrumen dan tehnik analisis data.

Bab IV yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi deskriptif data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran *Kooperatif Learning*

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* model pembelajaran kooperatif *learning* adalah pola (contoh, acuan dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹² Model pembelajaran adalah kerangka berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan pembelajaran.¹³

Pada dasarnya kooperatif *learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap dan perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimasa keberhasilan kerja sama yang dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok tersebut.

Kooperatif *learning* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat,

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 662

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 89

sehingga bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

Pembelajaran kooperatif sebenarnya sudah berkembang sekitar perang dunia II. Bahkan sudah banyak ahli yang mengemukakan landasan pemikiran mereka (sejumlah ahli filosof dan ahli psikologi) tentang pembelajaran kooperatif selama kurun waktu 1930-1940-an seperti Jonh Dewey dan Kurt Lewin.

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan belajar kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam Kooperatif learning karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran cooperative learning dalam bentuk belajar kelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa :

- 1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai orang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dan berfikir kritis, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dengan

pengalaman. Dengan alasan tersebut strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁴

b. Jenis- jenis Pembelajaran Kooperatif

Beberapa variasi model pembelajaran kooperatif walau prinsip dasarnya sama. Berikut jenis-jenis model pembelajaran tersebut

1. Tipe TGT (Teams Games Tournaments)

Menurut Rusman TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 peserta didik yang memiliki kemampuan jenis kelamin serta suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan peserta didik belajar dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban untuk menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut.

2. Tipe Jigsaw

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw adalah guru membagi satuan informasi yang besar menjadi satuan informasi yang kecil. Selanjutnya guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil berdasarkan jumlah materi yang dipelajari.

¹⁴ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 34-35

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw diawali dengan penyampaian materi oleh guru kepada setiap peserta didik, dalam pemberian materi, bisa menggunakan modul, penayangan power point, penanyangn video maupun bisa dalam bentuk kerja peserta didik. Setelah kelompok asal terbentuk, guru memberikan materi secara tekstual dengan masing-masing anggota kelompok mempelajari dan memahami materi yang diberikan oleh guru dengan memahami serta mempraktikkan. Masing-masing anggota bertanggung jawab untuk mempelajari dan melatih diri dengan materi yang diberikan. Selanjutnya guru membentuk kelompok ahli, masing-masing kelompok ahli yang berasal dari kelompok asal. Dalam satu kelompok ahli anggotanya terdiri dari kelompok asal. Setelah terbentuk kelompok ahli selanjutnya pembelajaran di *setting* untuk saling berdiskusi, berlatih, dan saling membimbing. Peserta didik yan berasal dari elompok asal passing ternyata menguasai teknik passing dengan baik, maka berkewajiban membimbing peserta didik yang berasal dari kelompok servis, kelompok smash, dan kelompok blocking. Selesai dari kelompok ahli, kembali kekelompok asal untuk berdiskusi dan evaluasi.

Adapun langkah-langkah pembelajarn kooperatif dengan tipe jigsaw yaitu peserta didik dikelompokkan dengan masing-masing jumlah kelompok satu sampai lima peserta didik, dalam tim setiap peserta didik diberi bagian materi yang berbeda, anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama, bertemu dengan kelompok baru

(kelompok ahli) untuk mendiskusikan atau mempelajari subbab, setelah selesai belajar sebagai tim ahli, tim anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman baru satu tim mereka tentang subbab yang mereka pelajari dari tiap anggota lain, seluruh anggota mendengarkan dengan seksama, setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan guru memberikan evaluasi.¹⁵

3. *Group Investigation*

Group investigation suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan control siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas, selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* antara lain sebagai berikut:

- a) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok heterogen
- b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
- c) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
- d) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya

¹⁵ Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), hlm. 31-33

- e) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua-ketua kelompok atau salah satu anggota kelompoknya menyampaikan hasil pembahasan
- f) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan
- g) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan
- h) Evaluasi

4. Tipe structural

Pendekatan ini dikembangkan oleh Spencer Kagen meskipun banyak kesamaan dengan pendekatan lain, pendekatan ini memberi pendekatan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih bercirikan penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual.

5. *Two Stay Twwo Stray*

Menurut Isjoni menjelaskan bahwa pembelajaran model *two stay two stray* adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain dengan cara peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik bekerja dalam kelompok yang berjumlah empat orang
- b) Setelah selesai, dua orang dari setiap kelompok menjadi tamu kelompok lain
- c) Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka
- d) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka
- f) Kesimpulan.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan kooperatif *learning* ini ialah suatu strategi proses belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama atau struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana pada setiap kelompok terdiri dari siswa-siswi berbagai tingkat kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi untuk membantu rekan belajar, sehingga sama-sama mencapai keberhasilan. Semua siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan untuk pembelajaran

yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

Untuk mencapai model pembelajaran yang akan dicapai, maka diperlukan adanya metode. Metode adalah perancangan lingkungan belajar yang mengkhususkan aktivitas, dimana siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam Al-Quran telah disebutkan melalui ayat tentang pentingnya sesuatu metode dalam pembelajaran karena bagaimana pun materi yang disampaikan akan terasa menyenangkan jika seorang guru atau pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sebagaimana dalam surah An-Nahl ayat 125 tentang metode pendidikan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS: An-Nahl: 125).¹⁶

Roger dan david Jonhson mengatakan tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil maksimal.¹⁷

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART 2004), hlm. 441

¹⁷ Muhammad Rusli, dkk, *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif* (Yogyakarta: ANDI 2017), hlm. 60

c. Pengertian *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Menurut kamus bahasa Inggris *stay* artinya tinggal dan *stray* artinya berpencar. Maksud berpencar disini adalah bertamu ke kelompok lain. *Two stay two stray* (TSTS) adalah tipe pembelajaran yang berkelompok, dimana satu kelompok beranggotakan 4 atau lebih orang dan memungkinkan siswa dalam bekerja sama dalam belajar., model *two stay two stray* (TSTS) adalah proses belajar mengajar yang mengandalkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan temannya untuk menguasai materi yang dipelajari serta memiliki keterampilan sosial, seperti kerja sama, saling menolong, saling membantu, berbagi tugas, mendengar pendapat orang lain dan kemampuan bertanya. Model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model TSTS “dua tinggal dua tamu” yang *two stay two stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992 dan biasa digunakan bersama dengan model Kepala Bernomor (Numbered Heads). Struktur *two stay two stray* (TSTS) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat yang

lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.¹⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) biasa memberikan sedikit gambaran pada siswa mengenai kenyataan kehidupan di masyarakat, yaitu dalam hidup bermasyarakat diperlukan hubungan ketergantungan dan interaksi sosial antara individu dengan individu lain dan antar individu dengan kelompok. Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan, model ini bias digunakan dalam semua mata pelajaran untuk semua tingkatan dalam pendidikan. Model *two stay tow stray* (TSTS) merupakan system pembelajaran kelompok, serta memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. *Two stay two stray* (TSTS) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan analisis dalam kelompok dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*).¹⁹

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa model kooperatif *learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk membagi

¹⁸ Miftahul Huda *Cooperatif Learning* (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2011), hlm. 141

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 52

informasi kepada kelompok lain, dengan cara mengunjungi atau bertamu antar kelompok.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arend dalam Agus suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengolahan kelas.²⁰

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelola kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.²¹

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

1. Bagi guru

²⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: Grapindo, 2008), hlm. 62

²¹ Arif Sadman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hlm. 18

- a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang akan dicapai, kemampuan daya serap siswa serta ketersediaan media yang ada. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - b. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat.
 - c. Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
2. Bagi siswa
- a. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran/
 - c. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
 - d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

Model *two stay two stray* (TSTS) adalah salah satu model kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke pihak lain. Dengan tujuan mengarahkan peserta didik untuk aktif baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan

menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.dengan membagikan hasil informasi kepada teman sekelompoknya maka pelajaran akan mudah tersampaikan, karena peserta didik sudah banyak mendapatkan pengetahuan dari peserta didik yang lain.²²

Model *two stay two stray* (TSTS) pada dasarnya adalah model diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab sendiri (dua siswa menjadi penyerang dan dua siswa lainnya menjadi penghuni rumah.²³

Bagi siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lainnya. Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) merupakan system pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong.

Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang di jelaskan oleh anggota kelompok lainnya yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa, model pembelajaran tipe *two stay two stray* (TSTS) adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Wali Persada, 2011), hlm. 136

²³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta:Putaka Belajar, 2011), hlm. 141

kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Berdasarkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) merupakan pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan memecahkan masalah, dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan diskusi dan informasi kepada kelompok lainnya.

a. Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS)

Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya suku, jenis kelamin yang berbeda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

d. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *two stay two stray*.(TSTS)

Langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat peserta didik. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari satu peserta didik yang berkemampuan tinggi, dua peserta didik yang berkemampuan sedang, dan satu peserta didik yang berkemampuan rendah, hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membelajarkan, (peer tutoring) dan saling mendukung.
- 2) Pendidik memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk di bahas bersama-sama dengan anggota masing-masing.
- 3) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses berfikir.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan dari kelompok lain.
- 7) Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil kelompok mereka.

8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja diskusi mereka.²⁴

e. Karakteristik Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Karakteristik Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai berikut yaitu:

- 1) Pembelajaran secara tim, pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif *two stay two stray* (TSTS) yang memiliki fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan serta organisasi sebagai control yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) ditentukan keberhasilannya baik melalui tes atau non tes.
- 3) Kemampuan untuk bekerja sama, keberhasilan pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karenanya kelompok kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS).
- 4) Keterampilan bekerja sama, kemampuan bekerja sama itu dipraktikan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan keterampilan bekerja sama diharapkan peserta didik dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.²⁵

²⁴ Nunuk Wahyu Fitriach, *Permodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik Two Stay Two Stray* (Jakarta: INDOCAMP 2020), hlm. 45

²⁵ Mifahul Huda, *Mdel-model Pengajaran dan Pengembangan* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 207-208

Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran metode *two stay two stray* (TSTS), maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen yang ditinjau dari jenis kelamin dan kemampuan akademis.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan belajar baik, sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Motivasi erat kaitannya dengan minat siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga di pengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan, nilai-nilai tersebut mengubah tingkah laku dan motivasinya.

Menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sadirman mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar, dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang. dan suatu usaha yang di sadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga encapai hasil atau tujuan tertentu.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Keberhasilan proses mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencaai tuju. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktifitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai pengaruh

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan

yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar dan menunjukkan hasil yang baik.²⁶

Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlihat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep PAI.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlihat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu akan menyerap dan mengendapan materi itu lebih baik.

c. Indikator/Karakteristik Motivasi Belajar

Indikator dari motivasi belajar

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- 2) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 3) Adanya sesuatu yang diharapkan atau dicapai di masa depan.

²⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *jurnal lantanida*, Volume 5, No. 2, 2017

- 4) Membuat segala masalah atau halangan dalam kegiatan belajar menjadi semangat atau dorongan untuk berhasil.
- 5) Kegiatan pembelajaran yang menarik atau tidak kaku.
- 6) Keuletan dalam menghadapi kesulitan.
- 7) Lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan bersih.
- 8) Adanya hadiah atau pendorong yang diberikan oleh gur selama kegiatan belajar.²⁷

B. Penelitian yang Relevan

1. Yulia Ismi Aziz. 2020 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, “penerapan *two stay two stray* dalam meningkatkan belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII-1 pada materi adab terhadap orang tua dan guru MTsN 7 Aceh besar”.

Hasil dari penelitian ini siswa bisa belajar dimana adab yang baik dan benar terhadap orang tua, guru dan orang disekitarnya.

2. Endah Nurkemala. 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup, ”penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang.”

Dilihat dari perbedaan antara judul yang di cantumkan diatas yaitu untuk meningkatkan prestasi siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 1 Kepahitang, sedangkan judul yang saya cantumkan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi di kelas VII di SMP 2 Barumon. Disini dapat dilihat bahwa ada

²⁷ Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika* (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 49

perbedaan antara keduanya yaitu meningkatkan prestasi dan meningkatkan motivasi.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibutuhkan suatu pembahasan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barumun siswa masih banyak yang malas dalam belajar PAI disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat mereka merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran itu berlangsung sehingga mengakibatkan mereka kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran PAI diperlukan suatu pembelajaran kooperatif tipe *TwoStay Two Stray* (TSTS) yang merupakan model pembelajaran berkelompok sehingga siswa akan bekerja sama Dan saling membantu memecahkan masalah–masalah pada proses pembelajaran PAI. Model pembelajaran kelompok ini sangat membantu dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dimana masih banyak siswa yang sikapnya masih pasif dalam Tanya jawab dan mengemukakan pendapatnya sendiri, sehingga hal ini dapat membuat siswa terlihat kurang ikut serta dalam pembelajaran, untuk itu pembelajaran kelompok ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran tersebut.

D. Hipotesis tindakan

Hipotesis merupakan jawab sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 2 Barumon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Barumun untuk mata pelajaran PAI kelas VII tahun ajaran 2022/2023. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut mempunyai masalah dalam hal aktivitas belajar PAI. Waktu penelitian ini dilakukan terhitung bulan November sampai bulan Desember 2022.

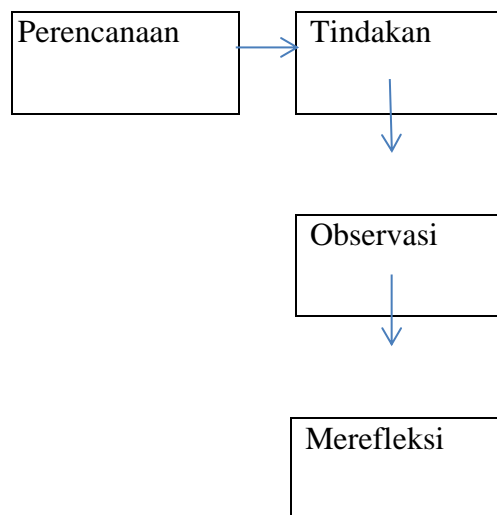
B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktis dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran kelas. Penelitian ini merupakan reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta profesional.

Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktiksosial mereka.²⁸

Penelitian tindakan kelas (PTK) melalui proses pengkajian daur (siklus) yang terdiri dari 4 tahapan pada gambar di bawah ini.

²⁸ Nurhafit Kurniawan, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Deepublish 2017), hlm. 78



Gambar 3.1:prosedur pelaksanaan PTK

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 2 Barumun tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang dalam satu ruangan yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 orang perempuan. alasan pemilihan kelas ini ialah karena kurangnya semangat dan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI dan masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata kelas yang lainnya sedangkan objek penelitian ini adalah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Barumun.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan merupakan salah satu subjek darimana diperolehnya data tersebut.²⁹ Adapun sumber data yang dibutuhkan data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang menjadi pokok dibutuhkannya penelitian. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Barumun.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber data.sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagian data yang menjadi pelengkap untuk mendukung kevaliditasan dari data primer. Data pendukung yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini yaitu Guru sekolah SMP Negeri 2 Barumun.

E. Instrument Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan model pembelajaran dengan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

metode yang dilakukan guru tersebut. Oleh karena itu bisa dilihat apakah dengan metode yang diajarkan guru tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Barumun

Pada tahap pengamatan tersebut terdapat dua kegiatan yang akan diamati yaitu kegiatan belajar dan pembelajaran secara langsung. dalam tahap ini sebenarnya berjalan secara langsung dengan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dapat dilakukan dengan melihat dan mencatat kelemahan dan kelebihan dalam melaksanakan tindakan sehingga hasilnya nanti dapat dijadikan sebagai masukan untuk penyusunan ulang memasuki siklus selanjutnya.

2. Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua yaitu tertutup dan terbuka. Angket yang digunakan dalam hal ini adalah angket tertutup yakni yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung..

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan PTK yaitu dengan menggunakan siklus yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi, dalam

prosedur penelitian ini direncanakan dengan melakukan dua siklus.³⁰ Dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus digambarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan (RPP) yang sudah disiapkan terlebih dahulu.
- 2) Membuat lembar kegiatan siswa (LKS).
- 3) Menjelaskan tentang pelajaran
- 4) Menyiapkan soal berbentuk ulangan harian
- 5) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- 6) Memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.
- 7) Guru mempersiapkan lembar observasi siswa

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil siklus I

Pelaksanaan pembelajaran mencakup:

a. Pendahuluan

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: CitaputakaMedia, 2016), hlm. 152

1. Guru memberikan apersepsi.
2. Guru menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

b. Kegiatan inti

1. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan peran yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Guru mengemukakan masalah.
3. Siswa mulai mendengarkan apa masalah tersebut
4. Guru menjelaskan langkah kerja yang yang ingin diselesaikan oleh siswa
5. Guru membimbing dan mengarahkan siswa diskusi kelompok
6. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dari simulasi yang telah dilakukan kelompok lainnya.
7. Siswa mengumpulkan lembaran hasil pengamatan simulasi.
8. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil simulasi yang telah dilakukan, siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

c. Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan/
2. Guru memberikan evaluasi berupa post tes.

c. Observasi

Mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran tipe two stay two stray oleh siswa menggunakan observasi dan setelah mengetahui hasilnya kemudian mendiskusikan kepada guru untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses pelaksanaan tersebut.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis temuan saat melaksanakan observasi.
- 2) Menganalisis kelemahan guru saat menggunakan metode pembelajaran tipe two stay two stray untuk menentukan tindak lanjut kegiatan.
- 3) Melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran *tipe two stay two stray*.
- 4) Melakukan refleksi terhadap aktivitas mengajar guru.
- 5) Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Hasil refleksi di evaluasi, didiskusikan dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah-masalah dan kendala yang di hadapi saat proses pembelajaran.
- 3) Merancang perbaikan yang II berdasarkan hasil refleksi siklus I.

b. Tindakan

- 1) Guru memperbaiki masalah-masalah pada siklus ke-II dengan menjelaskan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).
 - 2) Guru bertanya kepada siswa apa-apa saja yang kurang dipahami oleh siswa
- c. Observasi
- 1) Melakukan pengamatan dengan metode *two stay two stray* (TSTS).
 - 2) Mencatat perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
 - 3) Berdiskusi dan membahas masalah-masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran dan memberikan balikan.
- d. Refleksi
- 1) Merefleksi metode *two stay two stray* (TSTS)
 - 2) Merefleksi motivasi belajar dengan menggunakan metode *two stay two stray* (TSTS).
 - 3) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang dilakukan.

Dari tahap kegiatan pada siklus I dan siklus II hasil yang di harapkan adalah:

1. Siswa dapat memahami materi dan menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Guru memiliki kemampuan merancang pelajaran dan menggunakan metode *two stay two stray* (TSTS) untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Terjadi peningkatan motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, analisis data diperoleh dari tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa dengan menggunakan teknik tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat memotivasi siswa. Analisis data yang diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner dimana didalamnya tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah yang penelitian pecahkan, disusun dan disebarakan kapada responden untuk memperoleh informasi dan responden untuk memperoleh informasi dan responden memberi jawaban atas angket ang disebarakan.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.³¹

Tabel 1.1

Angket Skala Likert

Pernyataan Positif	
Ungkapan	Nilai
Termotivasi	3
Kurang Termotivasi	2
Tidak Termotivasi	1

Untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan angket sebagai instrument utama. Angket tersebut disusun oleh peneliti berdasarkan indikator dari variabel-variabel yang terkait, dengan kisi-kisi angket sebagai berikut:

³¹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan an penelitian pemula*,(Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 87

Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

No	Komponen	Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan	Jumlah Item
1.	Motivasi Belajar	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Adanya rasa ingin tahu dan minat belajarnya sangat kuat	1,2	2
		Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Keinginan belajarnya sangat gigih untuk mencapai keberhasilan	3,4,5,6	4
		Membuat segala masalah atau halangan dalam kegiatan belajar menjadi semangat atau dorongan untuk berhasil	Membuat masalah-masalah yang terjadi menjadi suatu motivasi	7,8	2
		Adanya sesuatu yang diharapkan atau dicapai di masa depan	keinginan yang sangat diharapkan dapat tercapai dengan nilai yang memuaskan	9,10,11	3

		Kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak kaku	Suatu aktivitas kegiatan yang tidak pasif dan monoton	12,13,14,15	4
		Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Kebanyakan siswa mengeluh saat diberikan tugas yang sulit, dan kebanyakan siswa malas mengerjakannya	16,17,18	3
		Adanya hadiah atau pendorong yang diberikan oleh guru selama kegiatan belajar	Motivasi berupa hadiah untuk siswa yang ingin belajar dengan baik	19,20,21,22	4
		Lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan bersih	Suasana yang membuat siswa semangat belajar	23,24,25	3

H. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yakni dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulan dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berkaitan dengan data yang empiris lewat observasi yang dilakukan menuju kepada sesuatu teori dengan menggunakan logika ilmiah.

Dengan penelitian tersebut dilakukan adanya keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil peneliti atau kepercayaan terhadap data dari berbagai segi penelitian dalam mengantisipasi pada saat peneliti menentukan suatu kerangka kerja konseptual pertanyaan penelitian, kasus serta instrumennya. Sehingga pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan oleh Meleong, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan kepercayaan data yang telah dikumpulkan, karena penelitian kualitatif deskriptif menghabiskan waktu di lapangan. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian tersebut dapat membantu untuk memahami sesuai data yang akan dihimpun oleh peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti mengadakan secara teliti dan rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya sampai kepada saat titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal nampak salah satu atau seluruh faktor sudah dipahami. Dalam penelitian ini, berusaha melakukan penelitian mengenai implementasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.³²

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2000), hlm. 329

3. Trigulasi Data

Trigulasi data merupakan bentuk pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data,. Teknik sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu dengan mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun teknik trigulasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, trigulasi teknik.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk membandingkan apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sama atau berbeda-beda. Jika sama maka data tersebut sudah kredibel akan tetapi jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.³³

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi awal

Penelitian tindakan kelas ini tersusun dari suatu siklus dan setiap siklus tersebut terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Barumun Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMP Negeri 2 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki kondisi sarana dan prasarana yang memadai yaitu terdiri dari 15 ruangan kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 166 siswa, yang diasuh oleh 26 guru. Sebagai objek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 25 siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa masih banyak siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan karena metode mengajar yang digunakan guru masih monoton, yaitu dengan menggunakan metode ceramah tanpa menyelinginya dengan metode yang lain. Melihat

permasalahan tersebut maka peneliti jadikan sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melalui metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) siswa diharapkan mampu mengubah pembelajaran yang bersifat monoton menjadi pembelajaran yang aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan, sehingga mudah memahami dan mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Barumun bahwa siswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar. Siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan siswa kelihatannya malas dalam berinteraksi terhadap teman satu kelasnya, dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga motivasi belajar masih kurang. Dari hasil observasi peneliti didapatkan kelemahan di kelas VII SMP Negeri 2

Berdasarkan kelemahan diatas maka pengajar membuat metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) yaitu:

1. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran dengan metode *two stay two stray* (TSTS)
2. Siswa menyimak penjelasan dari guru
3. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut

4. Setiap kelompok terdiri dari empat orang, dua orang betamu kekelompok lain dan dua orang lagi tinggal dikelompok tersebut
5. Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang diajarkan
6. Kemudian setiap kelompok presentasi hasil dari diskusi tersebut
7. Kemudian guru memberikan kesimpulan akhir pembelajaran

Sedangkan yang diharapkan peneliti kepada siswa berupa:

1. Dengan menggunakan metode *two stay two stray* (TSTS) diharapkan siswa dapat memotivasi belajar
2. Semangat siswa dalam belajar dan siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan cara siswa belajar lebih meningkat dengan menggunakan metode *two stay two stray* (TSTS)

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan siklus I dipertemuan pertama yang dilaksanakan pada

Pelaksanaan siklus I diawal dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Penelitian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan sehubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barumon.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Iman kepada Allah SWT
- b) Menyiakan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas serta motivasi belajar PAI siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- c) Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barumun akan diberi tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun
- d) Pembelajaran kooperatif dengan metode *two stay two stray* (RPP)
- e) Menyiapkan materi yang dipelajari

2. Tahap Tindakan

Dalam tahapan ini merupakan pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan ke-1 yaitu pada Senin, 21 November 2022. Pada tahap ini guru melakukan tindakan sesuai RPP yang telah disusun atas kerja sama pengajar, dan guru kelas. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah beriman kepada Allah SWT. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam riset ini terlebih dahulu pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode *two stay two stray* (TSTS) yang akan diterapkan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini secara langsung dapat membantu siswa memahami materi beriman kepada Allah SWT. Kemudian pengajar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh pengajar. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan saat pembelajaran pada pertemuan ini sebagai berikut:

a) Sebelum pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin siswa untuk memberi salam kepada guru sekaligus berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran dan guru menanyakan kabar siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kepercayaan diri untuk memulai pelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa, tujuan pembelajaran dengan menjelaskan metode *two stay two stray* (TSTS) adalah untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang di pelajarnya dengan mengaitkan materi tersebut, terlebih dahulu guru membagi siswa dalam 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri 4 atau 5 orang siswa. Cara guru dalam membagi kelompok berdasarkan kemampuan belajar sebelumnya, kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari satu peserta didik yang berkemampuan tinggi, dua peserta didik lain berkemampuan sedang, dan satu peserta didik berkemampuan rendah. Guru mempersilahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya, sebagian siswa tidak bergegas untuk menemui kelompoknya karena mengeluh dan tidak merasa puas dengan anggota kelompoknya.

Guru memberikan materi yang akan didiskusikan setiap kelompok. Setiap 2 orang akan berpindah ke kelompok lain begitu juga dengan kelompok lainnya sehingga diskusi yang dihasilkan dari

kelompok lain dapat di diskusikan kembali dikelompok masing-masing.

- b) Selanjutnya, pendidik memberikan sub pokok bahasan tiap-tiap kelompok yang beranggotakan empat orang dalam satu kelompok, bertujuan untuk bisa aktif dalam melaksanakan pembelajaran *two stay two stray* (TSTS). Setelah selesai kelompok pertama dua orang dari masing-masing kelompok pertama meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok dua untuk mendiskusikan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tentang Iman kepada Allah SWT yang ada di buku mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti. kelompok pertama bertamu ke kelompok dua berdiskusi mengenai pengertian Iman kepada Allah SWT, seterusnya kelompok dua bertamu kekelompok tiga yang membahas tentang tujuan mempelajari dari Iman kepada Allah SWT, seterusnya kelompok tiga bertamu kekelompok empat yang membahas tentang contoh dari Iman Kepada Allah SWT, setelah itu kelompok empat bertamu ke kelompok lima dan membahas cara menerapkan tentang Iman Kepada Allah SWT, selanjutnya kelompok lima bertamu ke kelompok enam dan berdiskusi tentang mengaflikasikan tentang Iman Kepada Allah SWT dan yang terakhir kelompok enam bertamu ke kelompok satu yang membahas dalil-dalil tentang Iman Kepada Allah SWT. Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling mendatangi dan memantau tiap-tiap kelompok agar jalannya diskusi dapat terkontrol

dengan baik. Saat jalannya diskusi sebagian siswa belum aktif dalam diskusi karena masih malu bertanya sama kawan-kawannya. Sebagian siswa belum merasa percaya diri dengan sistem pembelajaran yang baru ini.

c) Selanjutnya, dua orang yang tinggal dalam kelompok masing-masing bertugas untuk membagikan informasi atau hasil kerja mereka kepada tamu dari kelompok lain, kemudian tamu kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan hasil dari diskusi tamuan dari kelompok lain. selanjutnya tiap-tiap kelompok menyimpulkan hasil kelompok mereka, dan guru mempersilahkan kelompok siapa yang bersedia untuk maju mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Para siswa menunjuk satu sama lain untuk mempersentasikan materi yang diberikan tetapi tidak ada yang berani maju. Akhirnya guru menunjuk satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok yang ditunjuk guru maju ke depan untuk mempersentasikan hasil kelompok mereka.

d) Setelah pembelajaran selesai, Dengan demikian materi yang telah dipelajari dapat disimpulkan dan pembelajaran ditutup dengan berdoa.

Karena masih banyak siswa yang kurang paham dengan metode *two stay two stray* (TSTS) pendidik harus lebih menerapkannya dengan sabar dan memberikan hal-hal yang baru untuk mendapatkan hasil yang diinginkan di siklus II untuk lebih baik lagi dari siklus I pertemuan II.

3. Observasi

Penggunaan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS). Peneliti menggunakan indikator motivasi belajar yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Berikut ini disajikan indikator motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Tabel 1.4
Skor Indikator Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Pada Siklus I

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Presentase
I	Motivasi Intrinsik		
1.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kelompok	adanya dorongan dan kebutuhan belajar	48%
2.	Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	52%
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok	Adanya sesuatu yang diharapkan atau dicapai dimasa depan	60%
4.	Siswa mencatat hal-hal yang penting dalam diskusi kelompok	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	56%

II	Motivasi Ekstrinsik		
5.	Siswa mampu mengemukakan pendapat saat pembelajaran kelompok belangsung	Membuat segala masalah atau halangan dalam kegiatan belajar menjadi semangat atau dorongan untuk berhasil	64%
6.	Siswa selalu mendengarkan dan merespon apa pendapat dari kelompok lain	Kegiatan pembelajaran yang menarik atau tidak kaku	68%
7.	Siswa belajar dengan tertib dan selalu datang tepat waktu	Lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan bersih	68%
8.	Rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran sangat kuat	Adanya hadiah atau pendorong yang diberikan oleh guru selama kegiatan mengajar	56%
	Nilai Rata-rata		64%

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa indikator pencapaian minimal motivasi belajar Pendidikan Agama Islam 70% belum tercapai, yakni dengan pencapaian siklus I sebesar 64%

4. Refleksi

Ternyata masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran. ketika proses pembelajaran berlangsung Sebagian siswa mendengarkan penjelasan guru karena pembelajaran dalam situasi yang baru. Masalah ini juga membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran, yaitu Sebagian siswa masih diam, malas, dan kurang percaya diri. Kurang aktif dalam bertanya

dan menjawab, sehingga mereka hanya mengobrol sendiri menyebabkan suasana pembelajaran tidak kondusif. Pengajar bersama guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi setiap kali jam mata pelajaran selesai. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi pokok evaluasi dari pokok bahasan itu agar tidak ada yang terlupakan. Dari analisa refleksi diatas, maka pengajar merasa masih perlu untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus I pertemuan ke-1 dengan memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pertemuan ke II

1) Tahap Perencanaan

Pada perencanaan siklus I pertemuan ke II peneliti memiliki rencana untuk meningkatkan Motivasi belajar dengan cara memperbaiki teknik pembelajaran dari sebelumnya. Adapun tahap perencanaan pada siklus ini sebagai berikut yaitu:

- a) Menentukan materi pembelajaran yaitu materi tentang Asma'ul Husna
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Menentukan sumber belajar, adapun sumber belajar yang digunakan peneliti adalah buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Barumon yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

- d) Menentukan instrument penelitian, yang digunakan dalam instrumen penelitian ini ialah pedoman penelitian berupa hasil motivasi belajar siswa

2) Tahap Tindakan

Setelah menyiapkan rencana pembelajaran dilakukan sesuai perencanaan dan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada Senin, 28 November 2022. Pada tindakan ini dilakukan dengan Alokasi waktu 2x40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Sebelum pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin siswa untuk memberi salam kepada guru sekalian berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran dan guru menanyakan kabar siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kepercayaan diri untuk memulai pelajaran. Guru melanjutkan pembelajaran dengan diskusi kelompok, terlebih dahulu guru membagi siswa dalam 6 kelompok seperti pertemuan pertama sebelumnya. Setiap kelompok terdiri 4 atau 5 orang siswa. Cara guru dalam membagi kelompok berdasarkan kemampuan belajar sebelumnya, kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari satu peserta didik yang berkemampuan tinggi, dua peserta didik lain berkemampuan sedang, dan satu peserta didik berkemampuan rendah. Guru mempersilahkan

siswa untuk bergabung dengan kelompoknya, sebagian siswa tidak bergegas untuk menemui kelompoknya karena mengeluh dan tidak merasa puas dengan anggota kelompoknya.

- b) Selanjutnya, pendidik memberikan sub pokok bahasan tiap-tiap kelompok yang beranggotakan empat orang dalam satu kelompok, bertujuan untuk bisa aktif dalam melaksanakan pembelajaran *two stay two stray* (TSTS). Setelah selesai kelompok pertama dua orang dari masing-masing kelompok pertama meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok dua untuk mendiskusikan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tentang Asma'ul Husna yang ada di buku mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti. kelompok pertama bertamu kekelompok dua berdiskusi mengenai pengertian Asma'ul Husna, seterusnya kelompok dua bertamu ke kelompok tiga yang membahas tentang tujuan mempelajari dari Asma'ul Husna, seterusnya kelompok tiga bertamu ke kelompok empat yang membahas tentang contoh dari Asma'ul Husna, setelah itu kelompok empat bertamu ke kelompok lima dan membahas cara menerapkan tentang Asma'ul Husna, selanjutnya kelompok lima bertamu ke kelompok enam dan berdiskusi tentang mengaflikasikan tentang Asma'ul Husna dan yang terakhir kelompok enam bertamu kekelompok satu yang membahas dalil-dalil tentang Ama'ul Husna.

- c) Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling mendatangi dan memantau tiap-tiap kelompok agar jalannya diskusi dapat terkontrol dengan baik. Saat jalannya diskusi sebagian siswa belum tertib dalam berkelompok diskusi karena masih ada yang belum aktif baik dalam berinteraksi, bertanya sama kawan-kawannya dan siswa terlihat masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran kepada siswa lainnya. Sebagian siswa belum merasa percaya diri dengan sistem pembelajaran yang baru ini.
- d) Kemudian tiap-tiap kelompok menyimpulkan hasil kelompok mereka, dan guru mempersilahkan kelompok siapa yang bersedia untuk maju mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Para siswa menunjuk satu sama lain untuk mempersentasikan materi yang diberikan tetapi tidak ada yang berani maju. Akhirnya guru menunjuk kelompok satu untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok yang ditunjuk guru maju ke depan untuk mempersentasikan hasil kelompok mereka.

Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan soal tes bentuk essay sebanyak 5 soal kepada masing-masing siswa untuk membantu melihat sejauh mana motivasi belajar siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Dengan demikian materi yang telah dipelajari dapat disimpulkan dan pembelajaran ditutup dengan berdoa.

3) Tahap Observasi

Pengajar melakukan pengamatan secara langsung bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam atas segala aktivitas siswa yang telah terjadi selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan setiap pertemuan. Pengamatan yang dilakukan atas acuan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah menerapkan Metode pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) .

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Siklus I Pertemuan ke-2 diperoleh sama halnya dengan Pertemuan ke-1, keterangan guru membuka pembelajaran, memberikan penjelasan kepada siswa dan mampu menyenangkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan pujian bagi siswa yang menjawab dan mengeluarkan pendapatnya. Hal ini membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.

- a) Guru memberikan pujian kepada siswa karena sudah mulai aktif dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa merasa senang dan semangat jika diberikan hadiah dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan tes bentuk *essay* yang terdiri dari 5 soal pada Siklus 1 Pertemuan ke-2 untuk melihat sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- b) Pengamatan yang dilaksanakan peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan menggunakan metode *two*

stay tw stray (TSTS).

Tabel 1.5
Skor Indikator Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Pada Siklus I

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Presentase
I	Motivasi Intrinsik		
1.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kelompok	adanya dorongan dan kebutuhan belajar	60%
2.	Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	64%
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok	Adanya sesuatu yang diharapkan atau dicapai dimasa depan	68%
4.	Siswa mencatat hal-hal yang penting dalam diskusi kelompok	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	72%
II	Motivasi Ekstrinsik		
5.	Siswa mampu mengemukakan pendapat saat pembelajaran kelompok berlangsung	Membuat segala masalah atau halangan dalam kegiatan belajar menjadi semangat atau dorongan untuk berhasil	72%
6.	Siswa selalu mendengarkan dan merespon apa pendapat dari kelompok lain	Kegiatan pembelajaran yang menarik atau tidak kaku	52%

7.	Siswa belajar dengan tertib dan selalu datang tepat waktu	Lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan bersih	76%
8.	Rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran sangat kuat	Adanya hadiah atau pendorong yang diberikan oleh guru selama kegiatan mengajar	56%
	Nilai Rata-rata		73%

c) Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan setelah mengetahui hasil dari tindakan siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II pada umumnya cukup baik, meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan karena pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Dari hasil penelitian motivasi belajar siswa Pada siklus I pertemuan II menunjukkan masih ada tiga aspek motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam yang mendapat skor presentase dibawah skor keberhasilan minimal ditentukan yaitu sebesar 72% yang meliputi siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode *two stay two stray* (TSTS), siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentase, siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ketiga aspek tersebut dibawah skor minimal yang ditetapkan dikarenakan metode pembelajaran

two stay two stray (TSTS) merupakan metode yang baru dan belum pernah dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang bingung dan belum tertarik dalam mengikuti pembelajaran metode *two stay tw stray* (TSTS). Ketiga aspek tersebut perlu perhatian khusus agar di siklus I pertemuan II terjadi peningkatan skor presentase. Bentuk perhatian khusus yang perlu dilakukan oleh guru memperkenalkan kembali mengenai metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) sebelum pelaksanaan siklus II yang diharapkan ketika melakukan pembelajaran dengan metode *two stay two stray* (TSTS) siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga diberi tugas oleh guru siswa akan segera mengerjakannya. Dengan demikian perlu diadakan siklus II dengan harapan ketiga aspek motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang belum mencapai indikator keberhasilan atau mengalami peningkatan.

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

1) Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada tindakan Siklus I, pengajar memutuskan untuk mengadakan tindakan lanjutan untuk memaksimalkan peningkatan motivasi belajar siswa dan pemahaman konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama. Tindakan Siklus II ini menggunakan metode yang sama dengan Siklus I, namun sedikit ada yang dimodifikasi.

Pada Siklus II Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada Senin, 05 Desember 2022. Dengan alokasi waktu 2x40 menit, pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran kelompok karena siswa belum terpenuhi. Setiap tutor kelompok masing-masing mendorong anggota kelompoknya menghilangkan rasa kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga tidak ada lagi nanti siswa yang pasif dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan ke-1 dapat dibuat tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi perilaku terpuji
- b. Menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Menyiapkan soal tes berbentuk *essay* sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu
- d. Menyimpulkan materi yang dipelajari

2) Tahap Tindakan

Siklus II Pertemuan ke-1 dilaksanakan Pada Senin, 05 Desember 2022. Pelaksanaan pada Siklus II Pertemuan ke-1 tidak banyak beda dengan Siklus I. Perbedaannya terletak pada materi yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah

memahami semua materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Siklus II Pertemuan ke-1 dilaksanakan Pada Senin, 05 Desember 2022. Pelaksanaan pada Siklus II Pertemuan ke-1 tidak banyak beda dengan Siklus I. Perbedaannya terletak pada materi yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah memahami semua materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah

- a) Pengajar memasuki ruangan kelas, Seperti kegiatan Siklus I, guru memberi salam, kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru melihat kondisi siswa belum siap untuk belajar. Guru memberikan motivasi siswa agar lebih semangat lagi belajar dari siklus sebelumnya
- b) Setelah itu, guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya untuk lebih mendalami materi yang sudah dipelajari yaitu bagian-bagian dari materi Perilaku Terpuji tidak lupa memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dengan kelompoknya, mau mengeluarkan ide dalam artian tidak diam hanya menyalin pekerjaan temannya, disiplin dan bertanggung jawab selama diskusi. Guru membagikan materi yang akan dijelaskan kepada setiap kelompok. Semua kelompok mendiskusikannya sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik dan sesuai pembagian kelompok yang

dilaksanakan oleh siswa dimana setiap dua siswa yang bertamu harus bisa berinteraksi dengan kelompok yang di datangi, dan setelah siswa kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan hasil diskusi yang mereka diskusikan dari kelompok sebelumnya dua orang yang bertamu tadi tidak mampu menjelaskan apa yang mereka dapatkan dari kelompok yang mereka datangi, untuk itu, mereka menjelaskannya secara tertulis supaya teman kelompok yang tinggal tadi mengerti apa yang di sampaikan teman kelompok yang bertamu sebelumnya.

- c) guru selalu memantau jalannya diskusi. Setelah semua kelompok selesai mendiskusikannya, guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan siswa dari kelompok lain memberi pertanyaan kepada kelompok yang maju sehingga tercipta diskusi yang aktif dalam pembelajaran.

Dalam hal ini siswa belum sepenuhnya termotivasi dalam pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS), meskipun perubahan yang terjadi dari siklus sebelumnya sudah banyak perubahan dari segi menjawab, keaktifan, ketertiban dan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, untuk itu akan dilanjutkan siklus II pertemuan II untuk mendapatkan hasil motivasi belajar siswa yang diinginkan pendidik

d) Setelah diskusi kelompok selesai, guru memberikan soal tes bentuk essay sebanyak 5 soal kepada masing-masing siswa untuk membantu melihat sejauh mana perkembangan dan peningkatan motivasi belajar siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Dengan demikian materi yang telah dipelajari dapat disimpulkan dan pembelajaran ditutup dengan berdoa.:

Tabel 1.6
Skor Indikator Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Pada Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Presentase
I	Motivasi Intrinsik		
1.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kelompok	adanya dorongan dan kebutuhan belajar	72%
2.	Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	80%
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok	Adanya sesuatu yang diharapkan atau dicapai dimasa depan	72%
4.	Siswa mencatat hal-hal yang penting dalam diskusi kelompok	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	72%
II	Motivasi Ekstrinsik		

5.	Siswa mampu mengemukakan pendapat saat pembelajaran kelompok belangsung	Membuat segala masalah atau halangan dalam kegiatan belajar menjadi semangat atau dorongan untuk berhasil	76%
6.	Siswa selalu mendengarkan dan merespon apa pendapat dari kelompok lain	Kegiatan pembelajaran yang menarik atau tidak kaku	84%
7.	Siswa belajar dengan tertib dan selalu datang tepat waktu	Lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan bersih	80%
8.	Rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran sangat kuat	Adanya hadiah atau pendorong yang diberikan oleh guru selama kegiatan mengajar	72%
	Nilai Rata-rata		80%

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata siswa ialah 80% dan ketutansan ada 20 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Hasil ini menunjukkan pada siklus II ini ketuntasan motivasi belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I. adanya peningkatan motivasi belajar karena setelah guru memberikan game tepuk pramuka kepada siswa yang membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran kelompok sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu juga siswa mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode *two stay two stray* (TSTS).

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS). Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dari lembar observasi

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus II menunjukkan pencapaian minimal motivasi belajar Pendidikan Agama Islam 70% sudah tercapai. Dengan pencapaian siklus II ini ketiga aspek tersebut telah mencapai keberhasilan. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus III.

4) Tahap refleksi

pada pertemuan ini meningkat dari pertemuan sebelumnya. siswa yang lulus menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Siswa terlihat senang mengikuti proses pembelajaran dan aktif ketika proses belajar serta motivasi belajar siswa juga meningkat. Pengajar mengadakan pemberian pujian dan masukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif dengan metode *two stay two stray* (TSTS) yang telah dilakukan pada siklus II secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan

meningkatnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dari siklus I. Dari data pengamatan kondisi siswa dalam siklus I sebesar 73% menjadi 80% pada siklus II.).

Dalam proses berlangsungnya peneliti masih kurang menguasai kelas sehingga masih harus dilaksanakan pertemuan kedua dengan perbaikan yang diperlukan.

b. Siklus II Pertemuan II

1) Tahap Perencanaan

Setelah melakukan hasil refleksi dan analisis, Siklus II Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Senin, 12 Desember 2022. Dengan alokasi waktu 2×40 menit. Perencanaan pada Siklus II Pertemuan ke-2 ini akan dilaksanakan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Hadas dan Najis Menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- b) Menyiapkan soal tes berbentuk *essay* sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu
- c) Menyimpulkan materi yang dipelajari.

2) Tahap Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka pengajar siap melaksanakan tindakan di kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun, lembar observasi yang telah dibuat dan soal tes yang akan diberikan.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru mengkondisikan kelas, setelah siswa dapat dikondisikan guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa, memberikan siswa motivasi agar bersemangat dalam proses pembelajaran itu dan mengabsen kehadiran siswa.

Setelah guru membagi kelompok seperti siklus dan pertemuan sebelumnya guru mengingatkan materi sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Ketika guru mengajukan pertanyaan banyak sekali siswa yang mengacungkan tangan dan saling berebutan untuk menjawabnya.

Guru memberikan materi Hadas dan Najis kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendiskusikannya dalam pembagian kelompok yang berubah dari siklus sebelumnya yang dimana siklus I kelompok satu bertamu ke kelompok dua dan seterusnya, akan tetapi di siklus II pertemuan II akan di ubah dimana kelompok satu bertamu ke kelompok tiga dan kelompok dua bertamu ke kelompok lima, kelompok tiga bertamu ke kelompok enam dan kelompok enam bertamu ke kelompok satu, selanjutnya tamu kembali ke kelompok masing-masing dan menyampaikan hasil diskusi tamuan dari kelompok lain, kemudian masing-masing kelompok menyimpulkan hasil kelompok mereka dengan teman satu kelompok sebelumnya.

Guru selalu memantau jalannya diskusi. Setelah selesai setiap kelompok berebutan untuk mempersentasikan hasil kelompok mereka masing-masing. Siswa kelihatan bersemangat dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan metode *two stay two stray* (TSTS) ini. Ketika salah satu kelompok maju ke depan, siswa sudah mulai merespon dan menanya kelompok penyaji tanpa ada rasa malu dan rasa takut. Semua kelompok bersemangat dalam proses presentasi.

Setelah siswa selesai pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Table 1.8
Skor Indikator Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Pada Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Presentase
I	Motivasi Intrinsik		
1.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kelompok	adanya dorongan dan kebutuhan belajar	88%
2.	Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	84%
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok	Adanya sesuatu yang diharapkan atau dicapai dimasa depan	84%
4.	Siswa mencatat hal-hal yang penting dalam diskusi kelompok	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	80%

II	Motivasi Ekstrinsik		
5.	Siswa mampu mengemukakan pendapat saat pembelajaran kelompok belangsung	Membuat segala masalah atau halangan dalam kegiatan belajar menjadi semangat atau dorongan untuk berhasil	88%
6.	Siswa selalu mendengarkan dan merespon apa pendapat dari kelompok lain	Kegiatan pembelajaran yang menarik atau tidak kaku	84%
7.	Siswa belajar dengan tertib dan selalu datang tepat waktu	Lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan bersih	84%
8.	Rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran sangat kuat	Adanya hadiah atau pendorong yang diberikan oleh guru selama kegiatan mengajar	92%
	Nilai Rata-rata		87%

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai rata-rata tes siswa sebesar 88% dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 3 siswa sudah belum mencapai ketuntasan motivasi belajar. Maka secara klasikal ketuntasan motivasi belajar yang telah tercapai sebesar 87%. Hasil pada siklus II dari pertemuan II ini mengalami peningkatan lebih baik siklus II pertemuan I.

Adanya peningkatan motivasi belajar pada siklus II pertemuan II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode *two stay two stray* (TSTS) sehingga siswa menjadi

lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II pertemuan II

3) Tahap observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, pengajar mengamati bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *two stay two stray* (TSTS) dalam materi Pendidikan Agama Islam terlihat dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam siswa. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun masih ada aspek yang belum sempurna, Setiap anggota kelompok sudah aktif dalam pembelajaran. Aktifnya semua siswa membuat pembelajaran menyenangkan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian hasil yang dicapai meningkat dari hasil-hasil sebelumnya. Pengamatan yang dilaksanakan peneliti dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan menggunakan metode *two stay two stray* (TSTS).

4) Tahap Refleksi

Dari data pengamatan kondisi siswa dalam siklus II pertemuan II tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 25 jumlah siswa maka sebanyak 22 siswa atau 87% yang termotivasi dalam pembelajaran kelompok dan masih terdapat 3 siswa lagi yang kurang termotivasi dalam proses

pembeajaran kelompok. Sementara itu untuk keaktifan dalam pembelajaran kelompok sudah mencaai yang diharakan dengan presentase 80% yang aktif dan 5 siswa dengan presentase 20% masih belum aktif.

Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa hasil motivasi pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan I ke pertemuan II dan telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan yakni 87% pada siklus II pertemuan II tidak perlu dilaksanakan pertemuan selanjutnya, selanjutnya pada tahap ini akan dikaji apa yang telah dilaksanakan dengan baik maupun kurang baik dalam proses pembelajaran kelompok dengan penerapan metode *two stay two stray* (TSTS).

Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Selama proses pembelajaran kelompok guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran kelompok berlangsung.
- c) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

- d) Hasil belajar motivasi siswa pada siklus II pertemuan II mencapai ketuntasan motivasi belajar.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan metode kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, mengomunikasikan, dan kegiatan penutup yang diakhiri dengan siswa mengerjakan soal evaluasi.

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Dalam pengamatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari siswa mengerjakan tugas sampai selesai. Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran, siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentase kelompok, siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode *two stay two stray* (TSTS), siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi, siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atau hasil pekerjaannya, siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung, siswa

segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa segera mengumpulkan tugas tepat waktu jika sudah selesai mengerjakannya.

Pada pelaksanaan siklus I secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dimana guru sebagai pemberi informasi dan fasilitator di kelas untuk mengelola keadaan kelas dapat dijalankan dengan baik. Proses pembelajaran mengucapkan salam, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan mekanisme pembelajaran dan kemudian memasuki kegiatan inti dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode *two stay two stray* (TSTS). Pada tahap observasi motivasi belajar siswa pada siklus I didapatkan informasi rata-rata 73% Hal ini berarti pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan, akan tetapi ada tiga aspek yang belum mencapai indikator keberhasilan motivasi belajar sebesar 70% antara lain siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode *two stay two stray* (TSTS), siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi, siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ketiga aspek yang belum mencapai keberhasilan indikator tersebut, diharapkan pada siklus II ketiga aspek tersebut dapat meningkat. Penggunaan metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) merupakan metode yang baru dilaksanakan oleh siswa sehingga siswa merasa kurang antusias dalam diskusi kelompok dengan metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS).

Hasil penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek motivasi belajar siswa Pendidikan agama Islam. Peningkatan motivasi belajar terlihat jelas dari meningkatnya presentase motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam siklus I dan siklus II.

Tabel 2.1
Peningkatan Skor Indikator Motivasi Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	60%	88%	28%
2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	75%	96%	21%
3	Adanya sesuatu yang diharapkan atau dicapai di masa depan	68%	84%	16%
4	Membuat segala masalah atau halangan dalam kegiatan belajar menjadi semangat atau dorongan untuk berhasil	72%	88%	16%
5	Kegiatan pembelajaran yang menarik atau tidak kaku	52%	84%	32%
6	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	72%	80%	8%
7	Lingkungan belajar yang aman, aman, nyaman, menyenangkan dan bersih	76%	84%	8%
8	Adanya hadiah atau pendorong yang diberikan oleh guru selama kegiatan belajar	56%	92%	36%
Rata-rata		70 %	87%	

Pada gambar 1 terlihat hasil skor motivasi belajar siswa dari siklus I pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan yaitu siklus 70% meningkat menjadi 87% di pertemuan II.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) di kelas VII SMP Negeri 2 Barumun beberapa hal tersebut adalah:

1. Metode pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) merupakan metode baru yang belum pernah digunakan siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu diadakan pengenalan mengenai metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terlebih dahulu sebelum diterapkannya metode tersebut untuk mendapatkan hasil maksimal.
2. Sulitnya memberikan penilaian dalam observasi motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga memberikan dampak ketidakpastian apakah data yang diperoleh dapat mewakili data yang sesungguhnya selama proses pembelajaran.
3. Sulitnya mengukur motivasi belajar siswa secara individu karena perhitungan rata-ratanya tidak diketahui tetapi dihitung secara keseluruhan.
4. Motivasi belajar siswa secara individu tidak bias diketahui karena menggunakan perhitungan rata-rata kelas.
5. Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan.

Penerapan pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) data meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri Barumon. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dari siklus I sebesar 70% menjadi 87% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SM Negeri 2 Barumon.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode *two stay two stray* (TSTS) Memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan topik yang benar-benar bisa diterapkan dngan model berbasis masalah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam metode taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi terbaru mengenai model- model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat mengajar dikelas. Untuk peneliti berikutnya dengan masalah yang sama diharapkan agar melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang berbeda dan lokasi penelitian yang berbeda serta memperhatikan kelemahan pada penelitian ini sehingga diharapkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, Bandung: Yrama Widya, 2013
- Budiman, *Hukum Tata Negara* Jakarta: Sinar Grafika, 2007
- Dahwadin, dkk, *Motivasi dan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CVMangku Bumi Media, 2019
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART 2004
- Djamaluddin, Andar, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: CV. Kaffah Learning Center, 2019
- Emda Amna, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *jurnal lantanida*, Volume 5, No. 2, 2017.
- Fitriach, Nunuk Wahyu, *Permodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik Two Stay Two Stray*, Jakarta: INDOCAMP 2020
- Harikunto, Suharmisi *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Barumun, Sabtu, 17 Maret 2022 Jam 10.00 WIB
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan* Ciputat: Gaung Persada 2009
- Kurniawan, Nurhafit *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Deepublish 2017
- Lestari Titik Endang, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020
- Lie, Anita, *Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grapindo, 2008
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian...*,
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2006

- Nanag Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Nizar, Ahmad *Metode Penelitian...*,
- Octavia, Shilphy A, *Model- Model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Purwanto, M Ngalim, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: CitaputakaMedia, 2016
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Persada, 2011
- Rusli Muhammad, dkk, *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif*, Yogyakarta: ANDI 2017
- Raharjo, Etinlihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sari Nopi, *Metode Penemuan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Keseimbangan Ekosistem* *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3, No. 2, 2022
- Sadman, Arif, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Gramedia, 1990
- Sanjaya, Wina *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media 2016
- Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Rn dan D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Suma, Muhammad Amin, *Himpunan Undang-undang Perdata Islam dan Peraturan Pelaksanaan lainnya di Negara Hukum Indonesia* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Tholani, Mohammad Ishaq, *Problematisasi Pendidikan Indonesia*, Sorong: Volume 1. No. 2: juli 2013

Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005..., Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Pranedamedia Group 2014

Yamin, Martini, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Gaung Persada Press, 2009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wardiah Hasibuan
Nim : 1720100146
Tempat Tanggal Lahir : Binabo Jae, 20 November
1998
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan/PAI-6
Alamat : Binabo Jae Kecamatan
Barumun Baru Kabupaten
Padang Lawas
2. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : H. Muhammad Idris Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Nama Ibu : Nur Mina Lubis
 - d. Pekerjaan : Petani
 - e. Alamat : Binabo Jae
3. Jenjang Pendidikan :
4. a. SD Negeri 1303 Siborong-borong, tamat 2011
5. b. Pondok Pesantren AL-Mukhlisin, tamat 2014
6. c. MAN 1 Padang Lawas, tamat 2017
7. d. Tamat Universitas Islam Negeri Syek Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan 2022

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I Pertemuan ke-1

Satuan Pendidikan : SMP NEGERIS 2 BARUMUN
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Iman Kepada Allah SWT
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Pertemuan ke : 1 dan 2

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Adapun indikator yang telah diambil dari kompetensi dasar tercantum dalam table sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. Mempelajari dan memahami Iman kepada Allah SWT.	1.4.1. Dapat mempelajari dan memahami Iman kepada Allah SWT 1.4.2. Menerapkan apa yang telah dipahami tentang Iman kepada Allah

C. Tujuan Pembelajaran:

Adapun tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Mempelajari tentang Iman kepada Allah SWT.
2. Memahami pembelajaran tentang Iman kepada Allah SWT.
3. Menerapkan apa yang dipahami tentang Iman kepada Allah SWT.

D. Materi Pembelajaran

Iman Kepada Allah SWT

E. Model Pembelajaran

Metode *two stay two stray* (TSTS)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode *two stay two stray* (TSTS), tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 3. Guru mengabsen siswa sekaligus menanya kabar siswanya 4. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran 5. Tahap literasi Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kepercayaan diri untuk memulai pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam guru 2. Ketua kelas siswa memimpin doa dan siswa yang lain mengikuti instruksi ketua kelas 3. Siswa mendengarkan guru mengabsen 4. Siswa mendengarkan guru 5. Siswa mendengarkan arahan dan motivasi 	10 menit

		dari guru	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap berpikir kritis Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, untuk melihat motivasi dan kesukaan siswa serta pertanyaan-pertanyaan yang dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat tanya tentang materi yang dikaitkan ke dalam <i>two stay two stray</i> (TSTS) 2. Tahap kolaborasi guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok beranggotaan 4-5 orang dan setiap kelompok diberi nomor 1-6 3. Tahap komunikasi perta didik mempersentasikan hasil kelompok atau individu serta menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masings siswa dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut 4. Tahap kreatifitas guru menyebut nomor secara acak kemudian nomor kelompok yang dipanggil akan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 3. Siswa yang lain mendengarkan 4. Siswa mendengarkan arahan guru dan mengikuti perintah yang diberikan guru 	30 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru membuat kesimpulan secara keseluruhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang lainnya mendengarkan kesimpulan yang diberikan 	5

	2. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa	2. Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa	menit
	3. Guru mengucapkan salam	3. Siswa menjawab salam guru	

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Media/alat
Papan tulis, spidol, penggaris dan penghapus
2. Sumber pembelajaran
Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
Guru PAI

Padangsidempuan, 21 November 2022
Peneliti

Suaibah Nasution, S.Pd

Wardiah Hasibun

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I Pertemuan ke-2

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 Barumun
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Asma'ul Husna
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Pertemuan ke : 1 dan 2

A. Kompetensi Inti

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
7. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Adapun indikator yang telah diambil dari kompetensi dasar tercantum dalam table sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. Mendeskripsikan makna Asma'ul Husna.	1.4.1. Dapat mendeskripsikan makna Asma'ul Husna 1.4.2. memahami apa yang dimaksud makna Asma'ul Husna

C. Tujuan Pembelajaran:

Adapun tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

4. Mendeskripsikan makna Asma'ul Husna
5. Memahami apa yang dimaksud makna Asma'ul husna.
6. system makna Asma'ul Husna untuk menyelesaikan masalah *two stay two stray* (TSTS) Membuat model PAI berupa system Asmau al-husna

D. Materi Pembelajaran

Asmau'ul Husna

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan dengan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	6. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam 7. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 8. Guru mengabsen siswa sekaligus menanya kabar siswanya 9. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran 10. Tahap literasi Guru memberikan motivasi kepada	6. Siswa menjawab salam guru 7. Ketua kelas siswa memimpin doa dan siswa yang lain mengikuti instruksi ketua kelas 8. Siswa mendengarkan guru mengabsen 9. Siswa mendengarkan	10 menit

	siswa agar memiliki kepercayaan diri untuk memulai pembelajaran	guru 10. Siswa mendengarkan arahan dan motivasi dari guru	
Kegiatan Inti	<p>5. Tahap berpikir kritis Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, untuk melihat minat dan kesukaan siswa serta pertanyaan-pertanyaan yang dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat tanya tentang materi yang dikaitkan ke dalam <i>two stay two stray</i> (TSTS)</p> <p>6. Tahap kolaborasi guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok beranggotaan 4-5 orang dan setiap kelompok diberi nomor 1-6</p> <p>7. Tahap komunikasi peserta didik mempersentasikan hasil kelompok atau individu serta menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masing siswa dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut</p> <p>8. Tahap kreatifitas guru menyebut nomor secara acak kemudian nomor kelompok yang dipanggil akan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas</p>	<p>5. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru</p> <p>6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</p> <p>7. Siswa yang lain mendengarkan</p> <p>8. Siswa mendengarkan arahan guru dan mengikuti perintah yang diberikan guru</p>	30 menit

Penutup	4. Siswa dan guru membuat kesimpulan secara keseluruhan 5. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa 6. Guru mengucapkan salam	4. Siswa yang lainnya mendengarkan kesimpulan yang diberikan 5. Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa 6. Siswa menjawab salam guru	5 menit
---------	--	---	------------

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

3. Media/alat
Papan tulis, spidol, penggaris dan penghapus
4. Sumber pembelajaran
Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII

H. Penilaian Hasil Belajar

3. Teknik : Tes tertulis
4. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
Guru PAI

Padangsidempuan, 28 November 2022
Peneliti

Suaibah Nasution, S.Pd

Wardiah Hasibuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II Pertemuan ke-1

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 BARUMUN
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Pertemuan ke : 1 dan 2

A. Kompetensi Inti

9. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
10. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
11. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
12. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Adapun indikator yang telah diambil dari kompetensi dasar tercantum dalam table sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. menjelaskan perilaku terpuji dengan <i>two stay two stray</i> (TSTS) dan memahami makna perilaku terpuji secara lisan maupun tulisan.	1.4.1 menerapkan perilaku terpuji untuk menyelesaikan masalah <i>two stay two stray</i> (TSTS)

C. Tujuan Pembelajaran:

Adapun tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

7. Menjelaskan tentang perilaku terpuji
8. Memahami makna perilaku terpuji
9. Menerapkan perilaku terpuji

D. Materi Pembelajaran

Perilaku Terpuji

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model dengan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	11. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam 12. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 13. Guru mengabsen siswa sekaligus menanya kabar siswanya 14. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran 15. Tahap literasi Guru	11. Siswa menjawab salam guru 12. Ketua kelas siswa memimpin doa dan siswa yang lain mengikuti instruksi ketua kelas 13. Siswa mendengarkan guru mengabsen 14. Siswa	10 menit

	memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kepercayaan diri untuk memulai pembelajaran	mendengarkan guru 15. Siswa mendengarkan arahan dan motivasi dari guru	
Kegiatan Inti	<p>9. Tahap berpikir kritis Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, untuk melihat minat dan kesukaan siswa serta pertanyaan-pertanyaan yang dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat tanya tentang materi yang dikaitkan ke dalam CTL</p> <p>10. Tahap kolaborasi guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok beranggotaan 5-6 orang dan setiap kelompok diberi nomor 1-6</p> <p>11. Tahap komunikasi peserta didik mempersentasikan hasil kelompok atau individu serta menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masing siswa dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut</p> <p>12. Tahap kreatifitas guru menyebut nomor secara acak kemudian nomor kelompok yang dipanggil akan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas</p>	<p>9. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru</p> <p>10. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</p> <p>11. Siswa yang lain mendengarkan</p> <p>12. Siswa mendengarkan arahan guru dan mengikuti perintah yang diberikan guru</p>	30 menit
	7. Siswa dan guru membuat	7. Siswa yang lainnya	

Penutup	kesimpulan secara keseluruhan 8. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa 9. Guru mengucapkan salam	mendengarkan kesimpulan yang diberikan 8. Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa 9. Siswa menjawab salam guru	5 menit
---------	---	--	------------

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

5. Media/alat
Papan tulis, spidol, penggaris dan penghapus
6. Sumber pembelajaran
Buku teks pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII

H. Penilaian Hasil Belajar

5. Teknik : Tes tertulis
6. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
Guru PAI

Padangsidempuan, 05 Desember 2022
Peneliti

Suaibah Nasution, S.Pd

Wardiah Hasibuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II Pertemuan ke-2

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Barumun
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Hadas dan Najis
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Pertemuan ke : 1 dan 2

A. Kompetensi Inti

13. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
14. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
15. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
16. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Adapun indikator yang telah diambil dari kompetensi dasar tercantum dalam table sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. Meyakini ketentusn bersuci dari	1.4.1. Menjelaskan pengertian najis

hadas dan najis	1.4.2. menunjukkan dalil tentang najis
1.4. Memahami najis dan hadas dan tata cara mensucikannya	1.4.1 menjelaskan pengertian najis dan menunjukkan dalil tentang najis
1.4. mendemonstrasikan tata cara bersuci dari najis dan hadas	1.4.1. Mendemostrasikan tata cara bersuci dari najis

C. Tujuan Pembelajaran:

Adapun tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

10. Merumuskan arti taharah.
11. Merumuskan pengertian hadas dan najis.
12. Menunjukkan dalil tentang hadas dan najis
13. Menyebutkan macam-macam hadas dan najis
14. Membedakan tata cara bersuci dari hadas dan najis
15. Memperagakan tata cara bersuci dari hadas dan najis.

D. Materi Pembelajaran

Hadas dan Najis

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	16. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam 17. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 18. Guru mengabsen siswa sekaligus menanya kabar siswanya 19. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai	16. Siswa menjawab salam guru 17. Ketua kelas siswa memimpin doa dan siswa yang lain mengikuti instruksi ketua kelas	10 menit

	<p>pembelajaran</p> <p>20. Tahap literasi Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kepercayaan diri untuk memulai pembelajaran</p>	<p>18. Siswa mendengarkan guru mengabsen</p> <p>19. Siswa mendengarkan guru</p> <p>20. Siswa mendengarkan arahan dan motivasi dari guru</p>	
Kegiatan Inti	<p>13. Tahap berpikir kritis Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, untuk melihat minat dan kesukaan siswa serta pertanyaan-pertanyaan yang dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat tanya tentang materi yang dikaitkan ke dalam <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS)</p> <p>14. Tahap kolaborasi guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok beranggotaan 5-6 orang dan setiap kelompok diberi nomor 1-6</p> <p>15. Tahap komunikasi perta didik mempersentasikan hasil kelompok atau individu serta menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masing siswa dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut</p> <p>16. Tahap kreatifitas guru menyebut nomor secara acak</p>	<p>13. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru</p> <p>14. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</p> <p>15. Siswa yang lain mendengarkan</p> <p>16. Siswa mendengarkan arahan guru dan mengikuti perintah yang diberikan guru</p>	30 menit

	kemudian nomor kelompok yang dipanggil akan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas		
Penutup	<p>10. Siswa dan guru membuat kesimpulan secara keseluruhan</p> <p>11. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa</p> <p>12. Guru mengucapkan salam</p>	<p>10. Siswa yang lainnya mendengarkan kesimpulan yang diberikan</p> <p>11. Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa</p> <p>12. Siswa menjawab salam guru</p>	5 menit

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

7. Media/alat
Papan tulis, spidol, penggaris dan penghapus
8. Sumber pembelajaran
Buku teks pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII

H. Penilaian Hasil Belajar

7. Teknik : Tes tertulis
8. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
Guru PAI

Padangsidempuan, 12 Desember 2022
Peneliti

Suaibah Nasution, S.Pd

Wardiah Hasibuan

LAMPIRAN II

LEMBAR OBSERVASI

NO	Aspek yang Diamati	Keterangan
I	Motivasi Intrinsik	
1.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kelompok	
2.	Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh	
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok	
4.	Siswa mencatat hal-hal yang penting dalam diskusi kelompok	
II	Motivasi Ekstrinsik	
5.	Siswa mampu mengemukakan pendapat saat pembelajaran kelompok berlangsung	
6.	Siswa selalu mendengarkan dan merespon apa pendapat dari kelompok lain	
7.	Siswa	
8.	Rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran sangat kuat	

LAMPIRAN III

Lembar Angket

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII Di SMP Negeri 2 Barumun”**.

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah jawaban yang tepat dengan memberikan tanda ceklis pada salah satu jawaban dari masing-masing pernyataan
2. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Berilah (✓) pada kolom jawaban termotivasi, kurang termotivasi dan tidak termotivasi

B. Data

Responden

Nama:

Kelas:

Pernyataan:

No	Pernyataan	Alternatif		
		Termotivasi	Kurang Termotivasi	Tidak Termotivasi
1	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai yang bagus			

2	Saya rutin belajar diluar sekolah/rumah			
3	Saya serius belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus			
4	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik			
5	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru			
6	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran			
7	Saya telah merencanakan keinginan di masa depan			
8	Saya sangat semangat belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan			
9	Pembelajaran PAI dengan metode <i>Two Stay Two Stray</i> sangat menarik			
10	Saya semangat belajar jika ada pendorong berupa hadiah dalam pembelajaran			
11	Saya berlomba-lomba dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus			
12	Saya lebih aktif dalam pembelajaran PAI			
13	Saya berusaha belajar dengan adanya dorongan berupa hadiah dari guru			
14	Saya tertarik dengan pembelajaran kerja kelompok			
15	Saya senang dengan pelajaran yang menggunakan metode			

	<i>Two Stay Two Stray</i>			
16	Saya sering bertanya di kelas jika ada pelajaran yang tidak saya mengerti			
17	saya malas belajar jika ada pelajaran yang tidak saya mengerti			
18	Meskipun saya tahu tidak mendapatkan prestasi yang baik, saya aka tetap berusaha dan belajar			
19	Jika saya mendapat nilai yang jelek, saya yakin dapat memperbaikinya			
20	Jika ada tugas yang diberikan oleh guru saya akan mngerjakan dengan baik			
21	Jika saya di kritik guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya			
22	Ketika mendapat nilai jelek, saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi			
23	Saya selalu mengikuti peraturan di kelas dengan baik			
24	Kegiatan pembelajaran berpengaruh dengan suasana kelasnya			
25	saya merasa nyaman belajar dengan suasana kelasnya			

LAMPIRAN IV

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	130.1600	48.223	.515	.	.617
A2	130.4000	49.500	.440	.	.631
A3	130.1600	50.223	.479	.	.634
A4	130.3600	48.823	.502	.	.626
A5	130.4000	47.667	.414	.	.615
A6	130.5600	49.840	.448	.	.637
A7	130.3600	49.323	.437	.	.631
A8	130.4400	46.840	.447	.	.609
A9	130.2800	48.377	.398	.	.620
A10	130.4000	47.750	.435	.	.617
A11	130.4400	49.007	.469	.	.628
A12	130.2800	47.377	.523	.	.611
A13	130.4400	50.590	.433	.	.643
A14	130.5600	49.173	.497	.	.628
A15	130.2800	48.710	.399	.	.623
A16	130.3200	48.477	.417	.	.625
A17	130.2800	50.793	.448	.	.642
A18	130.4800	50.760	.547	.	.643
A19	130.4000	49.167	.415	.	.631
A20	130.3200	49.060	.438	.	.628
A21	130.5600	49.090	.397	.	.629
A22	130.4000	49.000	.423	.	.626
A23	130.5200	48.677	.478	.	.626
A24	130.4400	48.757	.543	.	.624
A25	130.2400	48.857	.429	.	.625
TOTAL	66.5200	12.677	1.000	.	.458

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.634	.622	26

LAMPIRAN V













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-3650 /Un.28/E.1/TL.00/11/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Barumun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wardiah Hasibuan
Nim : 1720100146
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Binabo Jae

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Two Stay Stray* (TSTS) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Barumun"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 21 November 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS KEPENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI I BARUMUN BARU
Hasahatan – Kecamatan Barumun

Kode Pos :22762

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 225 /SMP N 1 / 2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KALIHIDIR NASUTION
NIP : 197406102005021001
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Barumun

Menyatakan sebenarnya :

Nama : WARDIAH HASIBUAN
NIM : 1720100146
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Waktu Penelitian : 23 November 2022 s/d 22 Desember 2022

Telah benar melaksanakan penelitian pada sekolah SMP Negeri 1 Barumun Baru sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE *TWO STAY TWO STARY* (TSTS) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 1 BARUMUN BARU”.

Demikian isi surat balasan ini kami sampaikan atas kerja sama kami ucapkan terima kasih.

Hasahatan, 22 Desember 2022
Kepala SMP Negeri 1 Barumun Baru


KALIHIDIR NASUTION, S.Pd
NIP. 197406102005021001